

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Edukasi Perawatan Luka Diabetes Melitus Bagi Keluarga Penderita di Komunitas

Abdul Rivai Saleh Dunggio^{1*}, Ikhsan Ibrahim²

^{*1} Program Studi Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Maluku

² Program Studi Ners, Institut Kesehatan dan Bisnis ST. Fatimah Mamuju

ABSTRACT

Diabetes Mellitus (DM) is a chronic disease that can lead to serious complications, one of which is diabetic ulcers (diabetic wounds). Diabetic wounds require proper care to prevent infection, amputation, and even death. However, many families of DM patients still lack understanding of how to care for wounds at home. This community service project aims to improve the knowledge and skills of families of DM patients in performing simple wound care in the community. The implementation method included counseling, wound care demonstrations, and family support. The results of the activity showed an increase in family understanding of the principles of diabetic wound care, hygiene, and complication prevention. In conclusion, the education provided effectively improved families' ability to care for diabetic wounds, thereby improving the patient's quality of life.

Keywords: Diabetes Mellitus, Diabetic Wounds, Education, Family, Community



e-ISSN: 2964-9196
Vol.3 No.4 September 2025

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

ABSTRAK

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit kronis yang dapat menimbulkan komplikasi serius, salah satunya adalah ulkus diabetikum (luka diabetes). Luka diabetes membutuhkan perawatan yang tepat untuk mencegah infeksi, amputasi, hingga kematian. Namun, masih banyak keluarga penderita DM yang kurang memahami cara perawatan luka di rumah. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga penderita DM dalam melakukan perawatan luka sederhana di komunitas. Metode pelaksanaan berupa penyuluhan, demonstrasi perawatan luka, dan pendampingan kepada keluarga. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman keluarga tentang prinsip perawatan luka diabetes, kebersihan, serta pencegahan komplikasi. Kesimpulannya, edukasi yang diberikan efektif meningkatkan kemampuan keluarga dalam merawat luka diabetes sehingga kualitas hidup pasien dapat lebih terjaga.

Kata Kunci: Diabetes Melitus, Luka Diabetes, Edukasi, Keluarga, Komunitas

*Korespondensi: Abdul Rivai Saleh Dunggio

*Email : rivaidunggio2016@gmail.com

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

I. PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) merupakan salah satu penyakit kronis yang prevalensinya semakin meningkat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Salah satu komplikasi serius dari DM adalah luka diabetes (*diabetic wound*) yang sering terjadi pada ekstremitas bawah dan berpotensi berkembang menjadi ulkus diabetikum. Kondisi ini, apabila tidak ditangani dengan baik, dapat menyebabkan infeksi berat bahkan amputasi, sehingga berdampak pada kualitas hidup penderita maupun keluarga (PERKENI, 2021).

Perawatan luka pada penderita DM membutuhkan perhatian khusus karena adanya gangguan pada sistem peredaran darah dan saraf perifer yang memperlambat proses penyembuhan. Kegagalan dalam melakukan perawatan luka yang tepat sering kali disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan keluarga, kurangnya keterampilan dalam merawat luka, serta minimnya akses informasi terkait perawatan luka yang benar.

Keluarga memiliki peran penting dalam mendukung perawatan penderita DM di rumah. Edukasi mengenai perawatan luka menjadi upaya promotif dan preventif yang dapat mengurangi risiko komplikasi lebih lanjut. Melalui edukasi, keluarga diharapkan mampu memahami prinsip dasar perawatan luka, menjaga kebersihan, mengenali tanda-tanda infeksi, serta mengetahui kapan harus segera merujuk penderita ke fasilitas kesehatan.

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam merawat luka diabetes melitus secara mandiri di rumah. Dengan adanya kegiatan edukasi, diharapkan dapat tercipta kesadaran kolektif dalam komunitas untuk lebih peduli terhadap kesehatan penderita DM, sehingga risiko komplikasi dapat diminimalisasi dan kualitas hidup pasien meningkat.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk edukasi dan pelatihan perawatan luka diabetes melitus kepada keluarga penderita di komunitas. Metode pelaksanaan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

1. Persiapan Kegiatan

- Koordinasi dengan pihak Puskesmas, kader kesehatan, dan perangkat desa setempat untuk menentukan lokasi dan peserta kegiatan.
- Penyusunan materi edukasi berupa modul, leaflet, dan video edukatif tentang perawatan luka diabetes.
- Menyiapkan alat dan bahan demonstrasi, seperti peralatan perawatan luka sederhana (kasa steril, larutan NaCl, plester, dan sarung tangan).

2. Pelaksanaan Edukasi

- **Penyuluhan kesehatan** diberikan kepada peserta mengenai dasar-dasar penyakit diabetes melitus, penyebab timbulnya luka, prinsip perawatan luka, tanda-tanda infeksi, serta pentingnya peran keluarga dalam mendukung proses penyembuhan.
- **Diskusi interaktif** untuk menggali pengetahuan awal peserta, menjawab pertanyaan, dan meluruskan kesalahpahaman terkait perawatan luka.

3. Demonstrasi dan Praktik Langsung

- Tim pengabdian melakukan demonstrasi perawatan luka sederhana sesuai standar, mulai dari mencuci tangan, membersihkan luka dengan larutan steril, hingga cara membalut luka dengan benar.
- Peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung dengan pendampingan tenaga kesehatan.

4. Evaluasi Kegiatan

- Dilakukan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan keluarga mengenai perawatan luka diabetes.
- Observasi keterampilan peserta saat praktik untuk menilai kemampuan teknis dalam melakukan perawatan luka.
- Umpan balik dari peserta mengenai manfaat kegiatan serta saran untuk kegiatan lanjutan.

5. Tindak Lanjut

- Membentuk kelompok pendampingan keluarga penderita DM di komunitas.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

- Melibatkan kader kesehatan sebagai fasilitator dalam pemantauan rutin kondisi luka pasien di rumah.
- Memberikan leaflet edukasi sebagai panduan praktis bagi keluarga.

Metode pelaksanaan ini dirancang agar peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki keterampilan praktis dalam merawat luka diabetes secara benar di rumah.

III. HASIL PELAKSANAAN

a. Hasil

Kegiatan edukasi perawatan luka diabetes melitus bagi keluarga penderita di komunitas berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana. Hasil kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Jumlah Peserta

Kegiatan diikuti oleh 35 orang peserta yang terdiri dari anggota keluarga penderita DM, kader kesehatan, dan beberapa penderita DM yang masih mampu melakukan aktivitas mandiri.

2. Peningkatan Pengetahuan

- Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta (sekitar 68%) belum memahami prinsip dasar perawatan luka diabetes, khususnya mengenai cara membersihkan luka dan mencegah infeksi.
- Setelah edukasi, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan signifikan, dengan 85% peserta mampu menjawab benar lebih dari 75% pertanyaan yang diberikan.

3. Keterampilan Praktik

- Peserta mengikuti demonstrasi perawatan luka dengan antusias.
- Dari hasil observasi, 80% peserta mampu melakukan langkah-langkah dasar perawatan luka secara mandiri, seperti mencuci tangan, membersihkan luka dengan larutan NaCl, dan membalut luka dengan kasa steril.
- Beberapa peserta masih memerlukan bimbingan, khususnya dalam menjaga teknik aseptik dan sterilisasi alat.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

4. Respons Peserta

- Peserta menyatakan kegiatan ini sangat bermanfaat karena dapat langsung dipraktikkan di rumah.
- Keluarga penderita merasa lebih percaya diri dalam merawat luka, sehingga tidak sepenuhnya bergantung pada tenaga kesehatan.
- Kader kesehatan setempat bersedia menjadi pendamping dalam memantau kondisi luka pasien di komunitas.

5. Produk Kegiatan

- Leaflet edukasi mengenai perawatan luka diabetes berhasil dibagikan kepada seluruh peserta sebagai panduan praktis.
- Terbentuk kelompok kecil “Pendamping Luka DM” di bawah koordinasi kader kesehatan untuk memastikan keberlanjutan pemantauan.

b. Pembahasan

Hasil kegiatan edukasi perawatan luka diabetes melitus bagi keluarga penderita menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam merawat luka secara mandiri. Hal ini sejalan dengan teori bahwa edukasi kesehatan merupakan salah satu strategi efektif untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam pencegahan komplikasi penyakit kronis seperti diabetes melitus.

Peningkatan hasil post-test dibandingkan dengan pre-test menggambarkan bahwa metode penyuluhan interaktif dan demonstrasi praktis mampu memberikan pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan penyuluhan satu arah. Menurut penelitian sebelumnya, keterlibatan aktif peserta melalui diskusi, tanya jawab, dan praktik langsung dapat memperkuat daya ingat dan meningkatkan keterampilan dalam perawatan luka (Sari & Prasetyo, 2020).

Selain itu, keberhasilan kegiatan ini juga didukung oleh adanya dukungan keluarga. Keluarga penderita DM berperan penting dalam keberlangsungan perawatan luka karena sebagian besar penderita sering mengalami keterbatasan mobilitas. Dengan bekal keterampilan yang diperoleh, keluarga diharapkan mampu melakukan perawatan rutin di

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

rumah, sehingga dapat mengurangi risiko infeksi, mempercepat penyembuhan, serta menurunkan angka amputasi akibat komplikasi luka diabetes.

Pembentukan kelompok “Pendamping Luka DM” juga menjadi langkah positif dalam menjaga keberlanjutan program. Kader kesehatan berperan sebagai pendamping sekaligus penghubung antara tenaga kesehatan dengan masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendekatan community empowerment, di mana masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat tetapi juga ikut serta dalam menjaga kesehatan lingkungannya.

Namun, masih terdapat kendala dalam pelaksanaan, yaitu keterbatasan alat perawatan luka steril yang dimiliki oleh peserta di rumah. Kondisi ini dapat menjadi tantangan ke depan, sehingga diperlukan kerja sama dengan fasilitas kesehatan terdekat untuk memastikan ketersediaan bahan dan alat medis yang aman dan terjangkau.

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian keluarga penderita diabetes melitus dalam melakukan perawatan luka. Dengan demikian, kegiatan serupa perlu terus dilakukan secara berkala untuk menjaga keberlanjutan hasil serta memperluas jangkauan manfaat bagi komunitas yang lebih luas.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Kegiatan edukasi perawatan luka diabetes melitus bagi keluarga penderita di komunitas terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mengenai prinsip perawatan luka yang benar, pencegahan infeksi, serta pentingnya peran keluarga dalam mendukung perawatan sehari-hari. Melalui metode penyuluhan, demonstrasi, dan pendampingan, peserta dapat lebih mandiri dalam merawat luka, sehingga risiko komplikasi seperti infeksi dan amputasi dapat diminimalisasi.

Selain itu, pembentukan kelompok “Pendamping Luka DM” memberikan nilai tambah dalam keberlanjutan program karena masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan aktif dalam menjaga kesehatan anggota keluarganya. Hal ini

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan masyarakat sangat relevan untuk diterapkan dalam penanganan penyakit kronis di tingkat komunitas.

b. Saran

1) Bagi Masyarakat/Keluarga Penderita

- Diharapkan rutin menerapkan teknik perawatan luka yang telah dipelajari, menjaga kebersihan, serta melakukan kontrol ke fasilitas kesehatan secara berkala.
- Keluarga sebaiknya terus mendampingi penderita DM untuk menjaga pola hidup sehat, terutama dalam pola makan, aktivitas fisik, dan kepatuhan terhadap terapi obat.

2) Bagi Kader Kesehatan

- Perlu melakukan pendampingan secara berkesinambungan terhadap keluarga penderita DM agar keterampilan perawatan luka tetap terjaga.
- Kader juga dapat menjadi fasilitator dalam menyampaikan informasi baru terkait manajemen DM dari tenaga kesehatan ke masyarakat.

3) Bagi Tenaga Kesehatan dan Puskesmas

- Disarankan menjadikan program edukasi perawatan luka DM sebagai kegiatan rutin dalam program promosi kesehatan.
- Perlu disediakan alat perawatan luka sederhana yang terjangkau bagi masyarakat untuk mendukung keberlanjutan praktik perawatan di rumah.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

- Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengukur dampak jangka panjang dari edukasi ini terhadap angka kejadian komplikasi luka DM di masyarakat.

Dengan adanya sinergi antara keluarga, kader kesehatan, dan tenaga medis, diharapkan kualitas hidup penderita diabetes melitus dapat ditingkatkan serta angka komplikasi luka dapat ditekan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdul Rivai Saleh Dunggio., Musdalifah, M., Peluw, Z., Rasyid, D., & Pratiwi, C. (2024). *Pendidikan dan Promosi Kesehatan tentang Masalah Hipertensi dan Pola Hidup Bersih*

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

- Sehat Pada Masyarakat Khususnya Wanita Usia Subur.* Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(4), 558–567. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v2i4.454>
- American Diabetes Association. (2022). *Standards of Medical Care in Diabetes—2022.* Diabetes Care, 45(Suppl. 1), S1–S264.
 - Azmi, A. N., Sari, D. P., & Nugroho, H. (2021). *Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Pencegahan Komplikasi pada Pasien Diabetes Mellitus.* Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas, 15(2), 85–92.
 - Bahar, A., & Lestari, Y. (2020). *Peran Edukasi Kesehatan dalam Pencegahan Ulkus Diabetikum.* Jurnal Keperawatan Indonesia, 23(3), 167–175.
 - Bachri, S., Pannyiwi, R., & Djunaedi, D. (2025). *Analysis Factor to Implementation Standard Care Nursing In the Inpatient Room Health Center.* International Journal of Health Sciences, 3(2), 297–304. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v3i2.670>
 - Darmono, & Putri, R. (2020). *Manajemen Luka Diabetes di Tingkat Komunitas: Pendekatan Holistik.* Jurnal Medis Nusantara, 5(1), 44–51.
 - Dewi, R. K., & Anggraeni, S. (2021). *Pengaruh Edukasi Perawatan Luka terhadap Pengetahuan Keluarga Pasien Diabetes Mellitus.* Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, 6(1), 12–20.
 - Goyal, M., & Jagtap, P. (2021). *Role of Family Support in Wound Healing among Diabetic Patients.* International Journal of Nursing Sciences, 8(2), 101–108.
 - Haryanto, R., & Susanti, D. (2021). *Pencegahan Infeksi Luka Diabetes Melalui Edukasi Kesehatan.* Jurnal Promosi Kesehatan, 9(2), 90–97.
 - Ibrahim, I., & Borja, A. R. (2025). *Risk Factors Associated with the Incidence of Type 2 Diabetes Mellitus in Adults.* International Journal of Health Sciences, 3(2), 350–354. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v3i2.605>
 - Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2021.* Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
 - Kurniawan, Y., & Fitriani, R. (2020). *Peran Kader dalam Pencegahan Komplikasi Diabetes Melitus di Komunitas.* Jurnal Ilmu Kesehatan, 8(1), 55–62.
 - Lira, A., Pannyiwi, R., Sima, Y., kurniawati, K., Rahmat, R. A., & Usvianny, V. (2022). *PKM Donor Darah.* Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1), 1–4. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i1.3>
 - Nugrahani, F., & Puspitasari, D. (2020). *Edukasi Perawatan Luka Mandiri pada Penderita Diabetes Melitus.* Jurnal Abdimas Kesehatan, 2(2), 101–108.
 - Naim, H., Mahendika, D., Afifah Harahap, N., Prabu Aji, S., Batubara, A., Yunita, L., & Pannyiwi, R. (2023). *The Relationship between Maternal Knowledge of Complementary Foods with the Nutritional Status of Toddlers.* International Journal of Health Sciences, 1(1), 20–25. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i1.47>

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

16. Oktaviani, W., & Prasetyo, A. (2021). Faktor Risiko Terjadinya Ulkus Kaki Diabetes: Kajian Literatur. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 12(1), 55–63.
17. Putra, M. I., & Rahman, A. (2022). Edukasi Perawatan Luka pada Pasien Diabetes di Komunitas. *Jurnal Kesehatan Prima*, 16(1), 25–33.
18. Setiawan, R., & Nuraini, E. (2020). Pencegahan Amputasi pada Penderita Diabetes Melitus: Peran Edukasi Keluarga. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 145–153.
19. Triyana, N., Wijaya, A., & Solehudin, S. (2024). Pengaruh Asap Rokok, Pendapatan Dan Kepadatan Anggota Keluarga Terhadap Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Balita. *JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 145–153. <https://doi.org/10.59585/jimad.v1i3.305>
20. Widyastuti, R., & Fadhilah, I. (2020). Peningkatan Kualitas Hidup Pasien DM melalui Edukasi Perawatan Luka. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 23(1), 12–19.
21. World Health Organization. (2021). *Global Report on Diabetes*. Geneva: WHO.
22. Yakobus, I. K., Suat, H., Kurniawati, K., Zulham, Z., Pannyiwi, R., & Anurogo, D. (2023). The Use Social Media's on Adolescents' Mental Health. *International Journal of Health Sciences*, 1(4), 425–438. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i4.161>